

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Paru-paru merupakan salah satu organ tubuh yang paling penting bagi manusia karena fungsi utama paru-paru adalah sebagai tempat pertukaran oksigen dan manusia setiap harinya bernapas menghirup oksigen. Maka dari itu, kesehatan paru-paru sangat penting. Wawasan mengenai kesehatan maupun penyakit yang bisa terjadi dalam paru-paru sangat diperlukan sebagai edukasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan atau membahayakan untuk paru-paru.

Kanker paru diketahui sebagai kanker paling mematikan, disusul dengan kanker payudara dan kanker serviks (Sung H, dkk. *Global Cancer Statistic* 2020, 2021). Berdasarkan analisa penelitian dari WHO (*World Health Organization*, 2020), kanker paru merupakan penyakit kanker terbanyak yang dialami oleh laki-laki di Indonesia. Kasus kanker terbesar untuk laki-laki di Indonesia mencapai sekitar 22.440 (14%) dari berbagai korban dari jenis kanker lainnya. Data dari *Global Burden of Cancer Study* yang dikutip oleh KOMPAS.com (10/12/2021), menyatakan bahwa ada sekitar 34.783 kasus kanker paru-paru terbaru yang terjadi di Indonesia dengan jumlah kematian mencapai 30.843 pasien.

Kota Cilegon yaitu salah satu kota dalam provinsi Banten di Indonesia yang merupakan kota kawasan industri. Daerah-daerah di kota Cilegon seperti Ciwandan, Grogol dan Citangkil menjadi daerah yang cukup membahayakan karena terkena langsung dengan paparan pencemaran industri. dr. Lulu Anggraini menyatakan bahwa dalam satu rumah sakit di Cilegon terdapat kasus kanker paru sebanyak 5-20 pasien per bulannya.

Kanker paru-paru terjadi apabila adanya sel yang tidak terkendali terbentuk di paru-paru. Kanker paru-paru dapat didiagnosis berdasarkan berbagai tahapan. Beberapa tahapan pemeriksaan gejala yang dapat dirasakan adalah seperti sesak nafas, suara serak, nyeri dada, nyeri tulang dan nyeri tubuh lainnya. Diikuti oleh pemeriksaan fisik untuk memeriksa apabila adanya benjolan atau pembesaran di area sekitar leher, ketiak dan dada. Jika sudah terlihat adanya tanda-tanda seperti

itu maka lebih baik apabila ditindaklanjuti dengan periksa ke dokter untuk memastikan gejala tersebut adalah kanker paru-paru atau penyakit lain (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Pengobatan kanker paru-paru dibagi berdasarkan dua jenisnya yaitu kanker paru-paru sel kecil atau bisa disebut dengan *Small Cell Lung Cancer* (SCLC) dan kanker paru bukan sel kecil atau bisa juga disebut dengan *Non-Small Cell Lung Cancer* (NSCLC) yang terbagi lagi ke dalam tiga subtype yaitu *adenocarcinoma*, *squamous cell carcinoma*, dan *large cell carcinoma* (Kelly Latimer, 2015). Terapi kepada pasien kanker paru-paru pada umumnya diberikan tergantung dengan stadium kanker tersebut, yaitu di antara kemoterapi, radioterapi dan pembedahan (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2015).

Beberapa faktor yang beresiko untuk mengalami kanker paru-paru merupakan rokok, paparan bahan kimia yang berbahaya seperti karsinogen, riwayat keluarga, pola makan dan bawaan penyakit lainnya. Namun menurut laporan analisa dari Lombard dan Doering (1928), gejala kanker paru-paru lebih beresiko kepada para perokok dibandingkan yang tidak merokok (Doherty Gerard, 2015).

Di Indonesia sendiri rokok sudah diperjual belikan secara masal dan tentunya hal tersebut diikuti dengan meningkatnya jumlah perokok di Indonesia. Konsumen rokok di Indonesia tidak hanya laki-laki yang ingin disebut pria sejati sebagaimana sejarah rokok ungkapkan (Mardiah Chamim, dkk, 2011), perempuan bahkan anak-anak remaja juga sudah banyak yang menggemari rokok. Seperti beberapa media informasi digital Kontan.co.id (Hutauruk, 2022) yang mengutip ucapan Direktur Kesehatan dan Gizi Masyarakat Kementerian PPN/Bappenas Pungkas Bahjuri Ali dalam Webinar Indonesia Tobacco Control Strategic Roundtable 2022, hampir 75% perokok rata-rata mulai merokok saat masih di bangku sekolah menengah.

Pencegahan penyakit paru-paru bisa dilakukan dengan cara menghindari paparan polusi, asap rokok, gas beracun dan udara yang terpapar oleh zat kimia. Dengan adanya upaya pengurangan polusi pada lingkungan, manusia dapat hidup lebih sehat dan menghirup udara segar tiap harinya, upaya pengurangan polusi udara juga sangat membantu alam agar lebih asri. Gaya hidup yang lebih sehat tentu sangat membantu menambah kekebalan tubuh sehingga lebih terhindar dari

berbagai macam penyakit. Gaya hidup yang lebih sehat bisa dimulai dengan mengonsumsi makanan dengan gizi yang cukup, berolahraga dengan rutin dan menghindari minuman yang mengandung alkohol.

Berdasarkan data-data di atas, wawasan mengenai kanker paru-paru sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat lebih memperhatikan kesehatan paru-paru dan mengurangi angka kematian penyebab dari kanker paru-paru. Anak remaja sebagai kelompok kecil dari masyarakat yang gaya hidupnya belum begitu terbentuk masih memiliki banyak kesempatan dan harapan untuk meraih kehidupan yang lebih sehat dan baik. Akan lebih baik apabila remaja yang masih dalam proses belajar dapat memahami bagaimana caranya mengurangi resiko penyakit kanker paru-paru dari usia muda.

Perancangan media Informasi visual dibuat karena media berbasis visual dapat memberikan manfaat seperti mengatasi keterbatasan ruang, waktu, kondisi dan tempat dengan adanya penggambaran yang tetap sesuai dengan topik pembelajaran (Rambling et al., 2017). Pemanfaatan ilustrasi dalam media informasi visual adalah sebagai penggambaran suatu hal untuk lebih menjelaskan atau memperindah sebuah teks agar pembaca dapat lebih memahami atau merasakan sendiri suatu emosi, sifat, gerak, kesan dan informasi yang sedang disajikan (Rohidi, 1984). Dengan begitu, media informasi visual yang memanfaatkan adanya ilustrasi diharapkan akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian informasi kepada anak remaja mengenai pencegahan kanker paru-paru.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dituliskan, ada berbagai identifikasi masalah yang didapatkan. Identifikasi masalah tersebut adalah:

1. Minimnya kesadaran masyarakat akan kesehatan paru-parunya sehingga banyak masyarakat perokok dan juga penyebab adanya polusi udara, dimana hal tersebut merupakan faktor utama timbulnya gejala kanker paru.
2. Kurangnya media informasi yang mudah dimengerti untuk anak berusia 12-17 tahun mengenai gejala kanker paru-paru.

1.2.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada makalah ini adalah:

Bagaimana cara merancang media informasi mengenai gejala kanker paru-paru yang mudah dipahami untuk anak usia 12-17 tahun?

1.3. RUANG LINGKUP

Batasan masalah yang akan dibahas dalam laporan penelitian ini adalah:

1.3.1. Apa

Perancangan media informasi visual mengenai pencegahan kanker paru-paru untuk remaja usia 12-17 tahun.

1.3.2. Bagaimana

Media informasi visual yang akan dirancang berisikan berbagai informasi mengenai pencegahan kanker paru, mulai dari penjelasan umum serta hal-hal yang perlu dicegah untuk menghindari gejala penyakit kanker paru.

1.3.3. Siapa

Dibuatnya media informasi visual ini ditargetkan kepada remaja yang berusia sekitar 12-17 tahun karena pada usia tersebut, anak remaja sudah harus memahami hal-hal yang baik maupun buruk terhadap diri mereka sendiri.

1.3.4. Dimana

Proses pengumpulan data maupun perancangan media visual dilakukan di kota Cilegon, Banten.

1.3.5. Kenapa

Dibuatnya perancangan media Informasi visual mengenai pencegahan kanker paru adalah supaya anak remaja dapat memahami cara menghindari gejala penyakit kanker paru-paru.

1.3.6. Kapan

Pengumpulan data dan perancangan media visual dilaksanakan sejak bulan Maret tahun 2022.

1.4. Tujuan

Tujuan dibuatnya makalah dan perancangan media edukasi ini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat kepada pentingnya menjaga kesehatan paru-paru sejak dini.
2. Memberikan informasi mengenai kanker paru agar remaja usia 12-17 tahun mendapatkan wawasan mengenai kanker paru-paru sehingga mereka lebih paham cara mencegah terjadinya gejala tersebut dan dapat mengedukasi mengenai hal ini kepada sesama temannya maupun generasi baru yang akan datang di masa depan.

1.5. METODE PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi
Pengumpulan data yang melakukan pengamatan atau melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan.
2. Wawancara
Wawancara ialah metode pengumpulan data dengan bertanya jawab kepada narasumber langsung. Wawancara dilakukan agar bahasa saat melakukan pengumpulan data penyampaian informasi yang didapatkan lebih banyak dan valid.
3. Kuesioner
Menyebarkan kuesioner yang berisi berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan topik. Metode ini efisien untuk mengetahui persentase atau variabel yang dapat diukur tanpa bertatap muka yang dapat membuat responden lebih nyaman menyampaikan informasi.
4. Studi Pustaka
Pengumpulan data yang melakukan pengamatan, pengumpulan data melalui media seperti catatan, buku, literatur dan laporan yang berkaitan dengan topik masalah yang ingin diteliti.

1.5.2. Metode Analisis Data

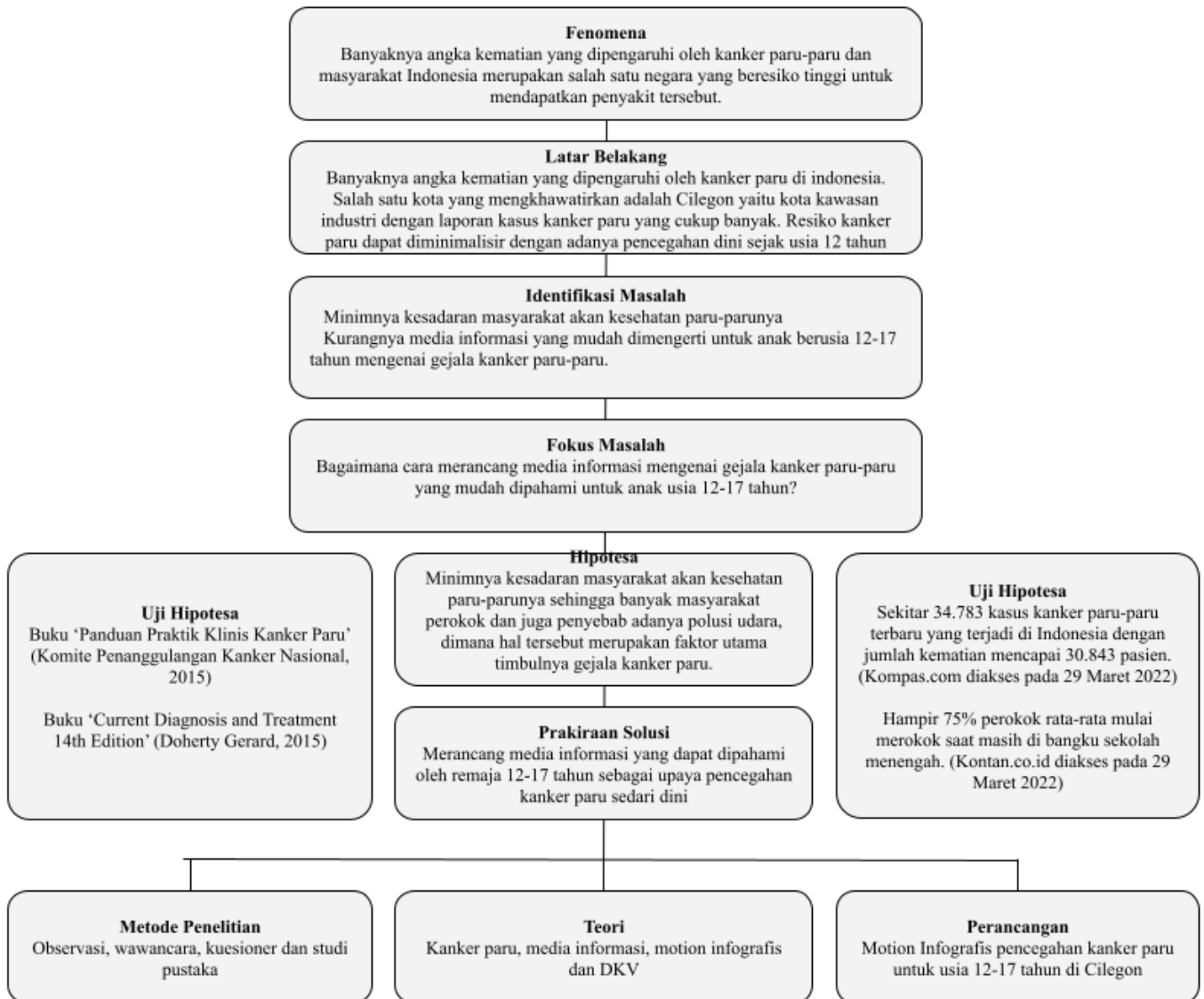
1. Analisis Matriks Perbandingan

Metode analisis ini berguna untuk membandingkan media-media yang sudah ada untuk dicari persamaan maupun perbedaan yang ada dalam media tersebut.

2. Analisis SWOT

Metode analisis ini berguna untuk menganalisis masalah dalam perencanaan dengan mengevaluasi *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) dalam perencanaan tersebut.

1.6. KERANGKA PERANCANGAN



Gambar 1. 1 Bagian Kerangka Perancangan

Sumber : Adinda Mutiara Octasya. 2022

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan, metode pengumpulan data, kerangka perancangan serta pembabakan yang dituliskan dalam laporan penelitian ini.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bab ini berisi tentang berbagai penjelasan dasar pemikiran yang bersumber dari teori yang relevan untuk dijadikan panduan perancangan tugas akhir.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Bab ini berisikan kumpulan data yang telah didapat setelah melakukan observasi dan analisis untuk dijadikan panduan untuk membuat hasil perancangan tugas akhir.

BAB IV DATA DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini merupakan hasil karya yang diperoleh dari perancangan tugas akhir yang telah diterapkan dan menjadi suatu pemecah masalah pada topik yang telah dianalisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan juga saran berdasarkan hasil perancangan media yang telah dibuat.